

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Di era modern yang serba canggih, manusia tidak dapat dipisahkan dari teknologi yang ada. Perkembangan teknologi terus melaju ke seluruh penjuru dunia termasuk Indonesia. Kota-kota besar di Indonesia seperti Bandung menjadi salah satu kota yang bertumbuh pesat seiring berjalannya perkembangan teknologi. Perubahan pola pikir manusia pun ikut berubah dan lebih memilih segala sesuatu yang instan dalam kehidupan. Hal ini berpengaruh bagi warga Bandung untuk pengambilan keputusan dalam memilih alat transportasi. Kendaraan bermotor menjadi pilihan utama alat transportasi bagi warga di kota besar. Hal ini dipilih dikarenakan kendaraan bermotor dinilai lebih efisien dan efektif. Namun jika ditelaah lebih dalam lagi penggunaan kendaraan bermotor secara berlebihan ternyata memiliki dampak yang serius bagi kelangsungan hidup dikemudian hari. Selain menimbulkan kemacetan, pemakaian kendaraan bermotor secara berlebihan juga menyebabkan polusi udara yang menimbulkan pemanasan global.

Untuk mengurangi polusi udara banyak cara yang dapat dilakukan. Pemakaian sepeda bisa menjadi salah satu alternatif untuk mengurangi kepadatan jalan dan polusi udara. Selain itu banyak manfaat kesehatan lain yang bisa didapatkan disaat mengendarai sepeda. Namun hal ini sangat sulit ditanamkan pada pemikiran masyarakat masa kini khususnya remaja. Para remaja cenderung lebih memilih gaya hidup moderen yang tidak sedikit berdampak kurang baik untuk kesehatan.

Remaja masa kini lebih memilih kendaraan bermotor dibandingkan kendaraan ramah lingkungan seperti sepeda. Sebagai buktinya di Kawasan Dago Bandung, seringkali kita temukan orang yang berlalu-lalang mengendarai sepeda bukanlah kalangan remaja melainkan pria dewasa dan itu pun hanya minim jumlahnya. Padahal jika ditelaah di negara maju seperti Jepang dan Belanda, sepeda dipakai sebagai transportasi utama bagi para remaja. Dibalik itu, beberapa remaja di Kota Bandung sudah ada yang memiliki komunitas sepeda, namun tempat atau arena *track* khusus di jalan raya masih kurang dan tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Jalur

khusus bagi pengguna sepeda dimanfaatkan oleh pengendara bermotor lainnya dan digunakan sebagai lahan parkir liar. Padahal sudah jelas tertulis dalam Undang-Undang No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Di dalam Pasal 62 mengenai hak mendapatkan fasilitas pendukung keselamatan di jalan raya dan Pasal 106 mengenai kewajiban pengendara kendaraan bermotor untuk mengutamakan keselamatan pejalan kaki dan pesepeda. Permasalahan tersebut yang menjadikan budaya bersepeda pada masyarakat kita semakin berkurang dan bisa ditinggalkan bahkan hilang dari waktu ke waktu.

Kawasan Dago merupakan tujuan yang terkenal dengan beragam tempat wisata di Kota Bandung. Mulai dari wisata kuliner, wisata belanja, wisata alam, wisata sejarah, wisata budaya, hingga wisata permainan dan petualangan. Kawasan Dago juga merupakan kawasan wisata yang memiliki potensi tinggi sebagai tujuan wisata bagi para pengendara sepeda. Hal ini dikarenakan jalanan yang tidak datar melainkan banyak ditemukan belokan, tanjakan, dan turunan yang dapat memicu adrenalin, serta adanya beberapa jalur arena khusus untuk pengendara sepeda.

Selain kondisi jalannya yang cocok untuk pengendara sepeda, kawasan Dago dipenuhi dengan tempat wisata kuliner yang menyatu dengan alam. Selain itu setiap hari minggu diselenggarakan *car free day* yang menjadikan para pengendara sepeda sebagai subjek terpenting di jalanan sekitar kawasan Dago. Bagi warga Bandung yang tidak memiliki sepeda, di kawasan Dago juga terdapat fasilitas penyewaan sepeda.

Dibalik banyaknya fasilitas yang disediakan bagi pengendara sepeda, kawasan ini juga memiliki tidak sedikit kekurangan. Kawasan Dago yang dulu terkenal sebagai tempat yang sejuk untuk menenangkan diri dari hiruk pikuk keramaian, kini sudah mulai terkenal dengan kemacetannya. Begitu banyak kendaraan berasap yang memadati badan jalan sekitar Dago terlebih di akhir pekan. Polusi udara dari kendaraan bermotor pun sudah mulai memenuhi Kawasan Dago. Jalur khusus untuk pesepeda dan pejalan kaki pun digunakan untuk kepentingan lain. Minat bersepeda warga Bandung pun masih belum mencangkup berbagai usia, karena sebagian besar usia pengendara sepeda adalah lelaki dewasa. Jarang ditemukan remaja yang berlalu-lalang menggunakan sepeda.

Melihat permasalahan ini, penulis yang bergerak di bidang Desain Komunikasi Visual bergerak untuk mengajak para remaja di Kota Bandung untuk bersepeda di Kawasan Dago dan memberikan pengetahuan akan manfaat bersepeda. Untuk merealisasikan hal tersebut maka penulis akan membuat sebuah karya desain yang berisi ajakan dan pengetahuan mengenai pentingnya penggunaan sepeda untuk kesehatan jasmani, mengurangi kemacetan dan mengurangi polusi agar memberikan masa depan yang lebih baik untuk generasi mendatang.

## **1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup**

Ditinjau dari kaitannya dengan bidang studi Desain Komunikasi Visual, maka penulis merumuskan beberapa poin permasalahan mengenai topik yang diangkat, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana cara menyadarkan remaja di Kota Bandung akan pentingnya penggunaan sepeda sebagai alat transportasi?
2. Media apa saja yang tepat untuk memberikan pengetahuan kepada para remaja tentang pentingnya bersepeda?
3. Gaya visual dan komunikasi seperti apa yang paling efektif untuk mengajak remaja agar mau bersepeda ke Kawasan Dago Bandung?

Dalam laporan pengantar tugas akhir ini, penulis membatasi ruang lingkup pembahasan permasalahan sebagai berikut:

1. Strategi dalam memberikan pengetahuan akan pentingnya penggunaan sepeda sebagai alat transportasi
2. Merancang media-media yang akan digunakan untuk mengajak remaja di Kota Bandung agar mau bersepeda di Kawasan Dago Bandung

## **1.3 Tujuan Perancangan**

Berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah di atas, maka berikut adalah tujuan penulis dalam pemecahan masalah tersebut.

1. Merancang strategi komunikasi untuk memberikan pengetahuan kepada remaja di Kota Bandung tentang pentingnya penggunaan sepeda sebagai alat transportasi.
2. Merancang media yang efektif untuk mengajak remaja di Kota Bandung agar mau bersepeda ke kawasan Dago Bandung.

## **1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1.4.1 Sumber**

Untuk memenuhi data tentang minat masyarakat khususnya remaja di Kota Bandung tentang pengetahuan sepeda dan kawasan Dago, penulis akan menggali melalui teknik observasi, angket/kuesioner, dan studi literatur.

### **1.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data-data penunjang dalam pembuatan konsep perancangan karya, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

#### **1. Observasi**

Teknik observasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung di lapangan. Penulis akan mengamati dan mencatat gejala-gejala berdasarkan sesuatu realistik yang terjadi di kawasan Dago Bandung.

#### **2. Kuesioner**

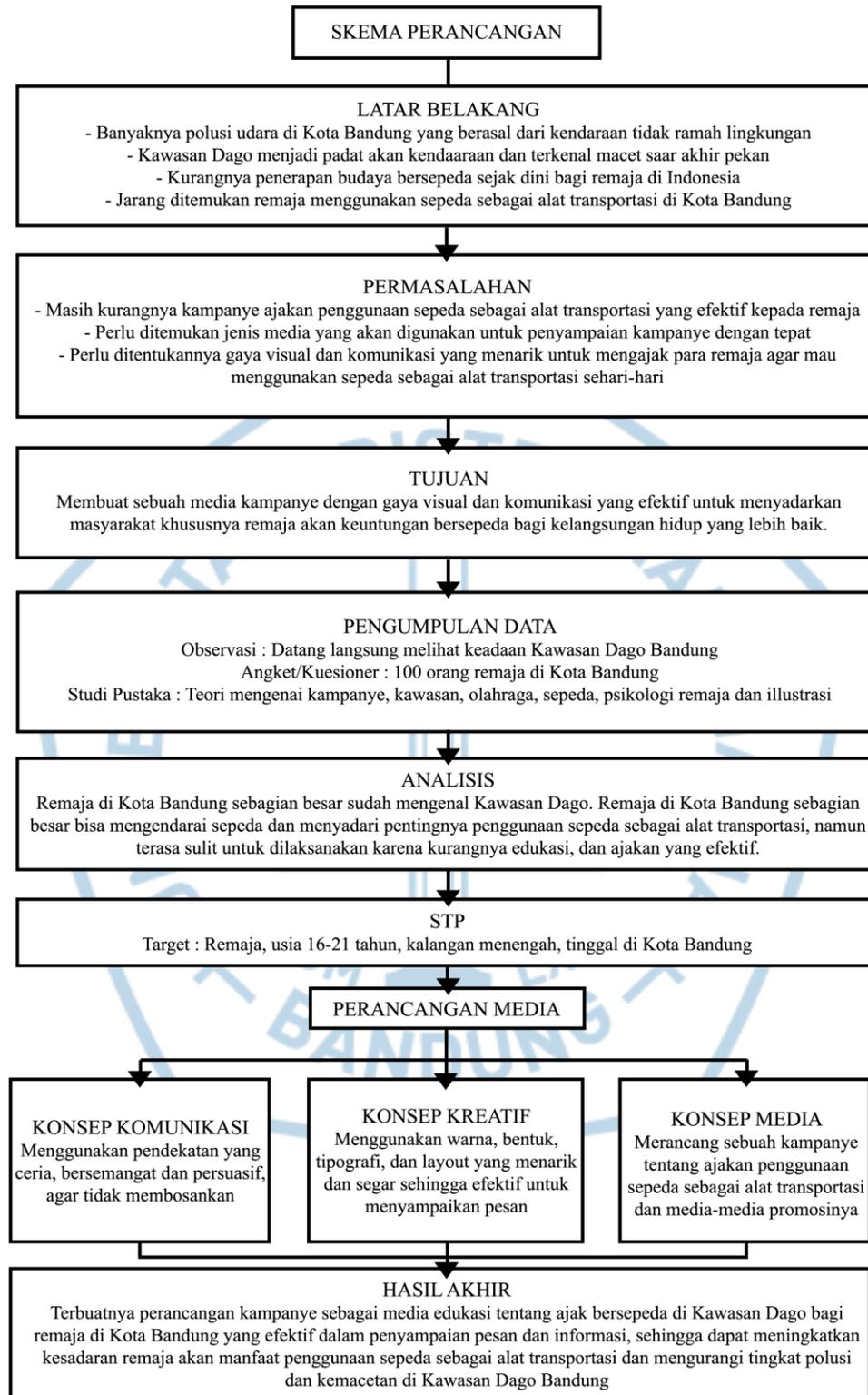
Teknik angket atau kuesioner, yaitu penulisan bahan yang diperoleh dengan cara mendistribusikan atau menyebarluaskan daftar pertanyaan secara tertulis kepada informan/responden dan akan dijawab oleh responden atau orang yang berwenang. Penulis akan menyebarkan kuesioner secara online mengenai minat dan pengetahuan responden akan kegiatan bersepeda dan kawasan Dago Bandung.

### 3. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dalam rangka menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah dari sumber berupa buku maupun internet. Teori yang didapat akan digunakan untuk dasar perancangan media-media dan pemahaman akan pentingnya bersepeda untuk kehidupan.



## 1.5 Skema Perancangan



Gambar 1.1 Skema Perancangan

(Sumber : Hasil Karya Penulis)